USAHA TANI JAMBU AIR VARIETAS TOMSAMSING DI DESA JATI KESUMA, KECAMATAN NAMORAMBE, KABUPATEN DELI SERDANG, PROVINSI SUMATERA UTARA

LAPORAN FIELD TRIP

KELOMPOK II :

1. INDRIANI KUMALA SARI 178220058
2. SENNI RONIKA PURBA 178220061
3. INDAH SAPUTRI 178220063
4. NITA ROMA R. PURBA 178220065
5. NURHAYATI 178220070
6. NOVI ANTI SIHOMBING 178220086
7. ILDA BUDI L. WARUWU 178220088
8. NURLATIFAH 178220090
9. SITI WULANDARI 178220091
10. DEVI SARI SITORUS 178220094



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/10/26

Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Field Trip **Usaha Tani Jambu Air Varietas Tomsamsing di Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namorambe, Kabpaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara** ini disusun untuk melengkapi mata kuliah Studi Lapangan. Laporan ini telah di setujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 3 November 2021

Disusun Oleh Kelompok II:

1.	Indriani Kumala Sari	178220058
2.	Senni Ronika Purba	178220061
3.	Indah Saputri	178220063
4.	Nita Roma R. Purba	178220065
5.	Nurhayati	178220070
6.	Novi Anti Sihombing	178220086
7.	Ilda Budi L. Waruwu	178220088
8.	Nurlatifah	178220090
9.	Siti Wulandari	178220091
10.	Devi Sari Sitorus	178220094

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Indah Apriliya, S.P, M.Si

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/10/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-nya yang telah diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan *Fieldtrip* pada Usaha Tani Jambu Air di Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimaksih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing yaitu Ibu Indah Apriliya, S.P, M.Si. yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada kami sehingga dapat menyelesaikan Laporan Studi Lapang ini dengan baik.
2. Seluruh rekan-rekan sesama mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, dan khususnya rekan-rekan satu kelompok yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan laporan Studi Lapangan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna sempurnanya laporan *fieldtrip* ini. Semoga laporan ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya.

Medan, 03 November 2021

Kelompok II

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 7/10/26
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 2
1.3. Tujuan dan Manfaat 2
II. TINJAUAN PUSTAKA 3
2.1. Usahatani 3
2.2. Jambu Air 6
III. HASIL DAN PEMBAHASAN 7
3.1. Faktor Produksi Usahatani Jambu Air Tomsamsing 7
3.1.1. Lahan Pertanian 7
3.1.2. Modal atau Biaya Operasional 8
3.1.3. Bibit 9
3.1.4. Insektisida 10
3.1.5. Pupuk 11
3.1.6. Tenaga Kerja 12
3.2. Panen 12
3.3. Pacsa Panen 13
3.4. Penerimaan dan Pendapatan 14
3.5. Pemasaran 16
IV. KESIMPULAN DAN SARAN 17
4.1 Kesimpulan 17
4.2 Saran 17
DAFTAR PUSTAKA 19
LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 7/10/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

I. LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe adalah desa dengan mayoritas penduduknya petani jambu air dengan vaietas tomsamsing, yang merupan salah satu varietas unggul dari jambu air yang memiliki nilai ekonomis atau nilai jual tinggi. Desa Jati Kesuma adalah sentra produksi jambu air tomsamsing di Deli Serdang. bahkan hasil dari produksi jambu air di Desa Jati Kesuma ini sudah dikirim ke berbagai daerah dan masuk pada pasar modern.

Latar belakang diadakannya kuliah lapangan *(fieldtrip)* ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang materi – materi pelajaran yang ada pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area (secara teori) dan mahasiswa dapat memahami secara mendalam tentang budidaya dan usaha taninya.

Perjalanan studi secara langsung ini dapat dilakukan melalui kuliah lapangan *(fieldtrip)*. Selain itu, perjalanan studi di lapangan merupakan penelitian yang sesungguhnya. Karena pada dasarnya, sebuah teori terlahir karena adanya penelitian dari alam. Sehingga untuk membuktikan serta membandingkan kebenaran dari hasil teori yang telah ada, maka kuliah lapangan *(fieldtrip)* ini perlu dan mutlak untuk dilakukan. Sehingga, mahasiswa tidak hanya memahami teori dengan menerima materi tersebut secara mentah saja. Namun, mahasiswa dituntut untuk mampu menganalisa dengan baik apabila dihadapkan secara langsung di lapangan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 7/10/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam laporan ini yaitu bagaimana berusahatani pada komoditas tanaman jambu air varietas tomsamsing?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan diadakannya fieldtrip dalam mata kuliah studi lapangan ini adalah untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai cara berusahatani yang mendatangkan keuntungan sehingga berkesinambungan dan memberi motivasi serta inspirasi dari usahatani jambu air tomsamsing kepada mahasiswa Sehingga, mahasiswa dapat memahami, terinspirasi dan dapat mempraktekkannya secara langsung.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 7/10/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian (Salikin, 2003). Usahatani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus menerus dan bersifat komersial (Dewi, 2012). Kegiatan usahatani biasanya berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, di mana, dan berapa besar usahatani itu di jalankan. Gambaran atau potret usahatani sebagai berikut (Soeharjo dan Patong, 1999) :

a) Adanya lahan, tanah usahatani, yang di atasnya tumbuh tanaman,
b) Adanya bangunan yang berupa rumah petani, gedung, kandang, lantai jemur dan sebagainya,
c) Adanya alat – alat pertanian seperti cangkul, parang, garpu, linggis, spayer, traktor, pompa air dan sebagainya,
d) Adanya pencurahan kerja untuk mengelolah tanah, tanaman, memelihara dan sebagainya,
e) Adanya kegiatan petani yang menerapkan usahatani dan menikmati hasil usahatani.

Dalam usahatani terdapat konsep dasar yang biasa disebut sebagai Tri Tunggal Usahatani.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 7/10/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

Tri Tunggal Usahatani adalah suatu konsep yang di dalamnya terdapat tiga fondasi atau modal dasar dari kegiatan usahatani.Tiga modal dasar tersebut adalah petani, lahan dan tanaman atau ternak. Petani memiliki suatu kedudukan yang memegang kendali dalam menggerakkan kegiatan usahatani (Soeharjo dan Patong, 1999). Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik yang sekaligus juga menggarap lahan, dan buruh tani. Lahan diperlukan sebagai tempat untuk menjalankan usahatani. Tanaman merupakan komoditas yang dibudidayakan dalam kegiatan usahatani. Sebagian besar petani di Indonesia selain bercocok tanam mereka juga memiliki ternak atau ikan yang dipelihara dalam menunjang kegiatan usahataninya (Tambunan, 2003).

Kegiatan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor sosial ekonomi petani meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumah tanggungan keluarga dan kepemilikan lahan (Tambunan, 2003). Umur mempengaruhi perilaku petani terhadap pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani. Umur petani merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan kerja petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Petani yang bekerja dalam usia produktif akan lebih baik dan maksimal dibandingkan usia non produktif. Selain itu, umur juga dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat aktivas petani dalam bekerja (Hasyim, 2006).

Tingkat pendidikan petani akan berpengaruh pada penerapan inovasi baru, sikap mental dan perilaku tenaga kerja dalam usahatani. Tingkat pendidikan yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 7/10/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerapkan inovasi. Pendidikan petani tidak hanya berorientasi terhadap peningkatan produksi tetapi mengenai kehidupan sosial masyarakat tani (Soeharjo dan Patong, 1999). Petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi dan inovasi. Petani yang memiliki pendidikan rendah biasanya sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani menunjukan tingkat pengetahuan serta wawasan petani dalam menerapkan teknologi maupun inovasi untuk peningkatan kegiatan usahatani (Lubis, 2000).

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda beda (Soeharjo dan Patong, 1999).

Jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Petani yang memiliki jumlah anggota banyak sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani. Jumlah tanggungan keluarga yang besar seharusnya dapat mendorong petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan tekonologi baru sehingga pendapatan petani meningkat (Soekartawi, 2003).

2.2 Jambu Air

Tanaman jambu air merupakan bagian dari family *Myrtaceae* dan genus *Syzygium,* tanaman ini sekerabat dengan cengkeh, jambu bol dan jambu biji

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 7/10/26
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

(Kuswandi, 2008 dalam herman, 2013). Dalam tatanama atau sistematik (taksonami) tumbuhan, buah jambu air varietas tomsamsing dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Magnoliopsida*

Ordo : *Myrtales*

Famili : *Myrtaceae*

Genus : *Syzygium*

Spesies : *Tomsamsing*

Jambu air merah varietas tomsamsing memiliki berat 90-100 gram. dengan bentuk buah seperti lonceng. Ukuran buah tinggi 6,8 cm berdiameter 5,6 cm. Warna daging buah putih kemerahan dengan ketebalan daging buah 2,1 cm. Jumlah biji per buah 1-2 biji. Jambu air ini memiliki tekstur renyah dan rasa daging yang manis. Warna daun jambu air hijau berbentuk oval, ujung meruncing dengan ukuran panjang 19,6 cm dan lebar 8.2 cm. Jambu air merah varietas tomsamsing dilepas sebagai varietas unggul karena memiliki keunggulan poduktivitas tinggi, bentuk buah seperti lonceng, kulit buah berwarna merah, daging buah berwarna putih kemerahan dengan rasa manis dan renyah lunak, serta dapat beradaptasi dengan baik di dataran rendah sampai sedang.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 7/10/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani jambu air tomsamsing adalah suatu kegitan pertanian yang menjadikan buah jambu air tomsamsing sebagai outpun taninya dengan berbagai input faktor produksi pada budidaya jambu air tomsamsing itu sendiri. Dalam usahatani faktor produsi merupakan bagian yang sangat penting.

3.1 Faktor Produksi Usahatani Jambu Air Tomsamsing

Produksi adalah kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa untuk kegiatan dimana dibutuhkan faktor-faktor produksi yang di dalam ilmu ekonomi terdiri dari modal, tenaga kerja, dan managemen atau skill. Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh (Indriana dan Anisa, 2011). Faktor produksi adalah semua pengorbanan yang diberikan tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan produk pertanian yang baik. Dalam sektor pertanian, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi yaitu lahan pertanian, modal, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Usahatani jambu air tomsamsing ini, petani membutuhkan faktor produksi seperti lahan pertanian, modal, bibit, pupuk, insektisida, dan tenaga kerja.

3.1.1 Lahan pertanian

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usahatani. Perbedaan status penguasaan lahan dapat memberikan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 7/10/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

pengaruh besar terhadap sistem pertanian yang berkelanjutan dan status hak sewa atas tanah dalam kegiatan usahatani. Kepemilikan lahan digolongkan menjadi beberapa jenis antara lain dibeli, disewa, pemberian negara, warisan, wakaf dan lahan sendiri (Salikin, 2003). Petani yang mempunyai luas lahan yang lebih luas akan lebih mudah menerapkan inovasi dibandingkan dengan petani yang berlahan sempit. Hal ini dikarenakan keefektifan dan efisiensi dalam penggunaan sarana produksi (Soekartawi, 2003). Petani yang mempunyai lahan yang luas akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula halnya dengan penerapan adopsi inovasi daripada yang memiliki lahan sempit. Hal ini dikarenakan keefisienan dalam penggunaan sarana produksi (Indriana dan Anisa, 2011).

Bapak Suyadi sebagai salah satu petani jambu air tomtamsing di Desa Jati Kesuma memiliki luas lahan 0,5 ha (5000 m^2). dengan status kepemilikan lahan adalah milik sendiri. Dengan luasan lahan 5000 m^2 kebun yang terdapat 120 pokok jambu air tomsamsing dengan jarak tanam 6 x 7 m. mampu menghasilkan 50 kg buah jambu/pokok dan pada saat panen raya tiba produksi jambu tamsamsing bisa mencapai 800 sampai dengan 1000 kg per hari dan mencapai 12.000 kg jambu air tomsambing dalam 2 kali musim panen atau pertahunnya.

3.1.2 Modal atau Biaya Operasional

Modal dalam usahatani diidefinisikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang atau barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Modal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variable cost*). Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pertanian di mana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 7/10/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

dalam sekali proses produksi, sedangkan modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida dan upah (Soekartawi, 2003).

Usahatani jambu air tomsamsing yang dijalankan bapak Suyadi memiliki 2 bentuk modal, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap dalam usahatani ini yaitu tanah/lahan yang digunakan untuk menanam komoditas jambu air tomsamsing, mesim pompa air yang digunakan untuk mengairi tanaman saat musim kemarau, dan peralatan produksi laiinya seperti cangkul, parang, gunting kebun, kereta sorong yang berfungsi untuk mempermudah proses pengangkutan saat panen. Sedangkan modal tidak tetapnya yang meliputi penggunaan insektisida, pupuk, pelastik pembungkus bakal buah, dan tenaga kerja. Dalam satu tahun Bapak Suyadi membutuhkan biaya operasional Rp.60.000.000, atau satu pokok jambu air tomtamsing memmerlukan biaya operasional Rp. 500.000.

3.1.3 Bibit

Bibit yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Semakin unggul bibit atau benih komoditas pertanian, semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai (Johani, 2008). Penggunaan bibit yang baik akan menghasilkan tanaman budidaya yang baik secara kualitas maupun kuantitas. Penggunaan benih atau bibit dengan varietas yang bermutu dapat meningkatkan produksi minimal 10 persen per hektar. Penggunaan benih atau bibit yang unggul juga harus diperhatikan ketersediaan benih atau bibit, harga dan akses dalam mendapatkan benih atau bibit sehingga petani tidak memiliki kendala dalam mendapatkan benih atau bibit yang bermutu (Suratiyah, 2006).

Jambu air dengan varietas tomsamsing ini merupakan salah satu varietas unggulan di golongan jambu air. Petani jambu air tomsamsing desa jati kesuma

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 7/10/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

termasuk bapak Suyadi memperoleh bibit jambu air tomsamsing dari hasil cangkokan awal mulanya tidak di produksi di Desa Jati Kesuma yang di bawah oleh seorang pegiat usahatani jambu dengan varietai tomsamsing diluar Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe ini. Dengan hasil bibit cangkokan itu yang tumbuh dan berkembanga dengan baik di Desa Jati Kesuma sehingga desa ini sekarang sudah mampu membuat bibit sendiri dengan proses pencangkokan batang dari pokok jambu tomsamsing yang sudah berproduksi. Harga bibit jambu air varietas tomsamsing ini Rp. 75.000 perbibit.

3.1.4 Insektisida

Insektisida sangat dibutuhkan petani untuk mencegah serta membasmi hama serangga tanaman yang dibudidayakan. insektisida dapat menguntungkan usahatani namun di sisi lain insektisida dapat merugikan petani. insektisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi yang diaplikasikan ketanaman. Pemakaian insektisida yang berlebihan dapat menyebabkan biaya produksi yang berlebihan (Purwono, 2007).

Insektisida berperan penting dalam budidaya atau usahatani jambu air tomsamsing untuk menjaga kualitas produksi jambu air tomsamsing itu sendiri serta kualitas tanamannya. Insektisida diaplikasikan pada tanaman jambu air untuk menghalau serangan hama serangga seperti lalat buah yang dapat merusak kulitas buah dan serangan kutu daun, ulat yang dapat merusak daun. Berbagai merk dagang diaplikasikan oleh pelaku usaha tani seperti regent, bento, tracer dll yang fungsinya untuk menghalau atau membasmi serangan hama serangga terutama kutu daun, ulat dan lalat buah.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 7/10/26
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

3.1.5 Pupuk

Pupuk dibutuhkan sebagai nutrisi vitamin dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang optimal. Pupuk yang sering digunakan oleh pelaku usahatani atau pembudidaya jambu air tomsamsing seperti pak Suyadi adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari penguraian bagian–bagian atau sisa tanaman dan binatang. Pupuk organik yang biasa digunakan oleh petani adalah pupuk kandang. Penggunaan pupuk kandang bermanfaat untuk mensuplai bahan organik dan unsur hara esensial, merangsang pertumbuhan mikroorganisme tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Hernawan, 2013). Penambahan pupuk kandang meningkatkan porositas tanah, C-organik, kadar N, P, K, Ca, Mg dan dapat memperbaiki struktur tanah sehingga pertumbuhan akar baik. Pemberian bahan organik dapat meningkatkan berat berat bobot buah. Pupuk anorganik atau yang biasa disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik seperti pupuk Urea, TSP, NPK dan KCL. Pupuk anorganik memiliki keuntungan yaitu kandungan unsur hara tinggi, komposisi haranya dapat diketahui dan mudah larut dalam tanah. Namun penggunaan pupuk anorganik juga harus diperhatikan sesuai dengan kebutuhan tanaman (Purwono, 2007). Pupuk anorganik yang sering digunakan bapak Suyadi dalam usahataninya adalah TSP, NPK, KCL dengan perbandingan 1:1 yang diaplikasikan 2 kali 1 tahun pada saat tanaman sedang masa vegetative.

3.1.6 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 7/10/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

mengurus rumah tangga. Faktor produksi tenaga kerja menentukan tingkat keberhasilan usahatani jika jumlah penggunaan tenaga sesuai dengan kebutuhan. Petani dalam menjalankan usahataninya tidak hanya menyumbangkan tenaga melainkan bertindak sebagai manajer (Mubyarto, 2001). Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK). Hari orang kerja wanita (HOKW) setara dengan 0,8 HOKP (Soekartawi, 2003).

Bapak Suyadi dalam usahataninya dilahan seluas 5000 m^2 menggunakan 6 orang tenaga kerja yang bekerja pada saat musim panen sudah tiba. Jika belum memasuki musim panen pak Suyadi hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga saja yang meliputi Bapak Suyadit sendiri, istri dan juga anaknya untuk perawatan tanaman jambu air tomsamsing yang dibudidaya. Pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja yaitu penyemprotan insektisida, pemupukan, pembungkusan bakal buah jambu dan pemanean buah jambu.

3.2 Panen

Panenan pertama jambu air dipengaruhi oleh varietas (jenis), kesuburan tanah, kondisi iklim dan teknik budidaya. Tanaman jambu air berbuah sepanjang tahun dan panen dapat dilakukan 2-3 kali setahun. Pemetikan buah jambu air tidak dapat dilakukan sekaligius karena buah jambu air tidak masak secara bersamaan. Pemetikan dapat dilakukan dengan gunting pangkas yang tajam atau dapat dipetik langsung oleh tangan (Ashari, 1995). Tanaman jambu air bisa dipanen saat

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26
Document Accepted 7/10/26

kondisi buah terlihat penuh, kepala putik menghitam, cuping didasar buah sudah merar sempurna dan warna merah merona. Umumnya diperlukan waktu 60 hari dari muncul bunga sampai panen. Panen terbaik saat kematangan buah 60-70%. Pemanenan jambua air perludilakukan dengan hati-hati agar kualitas buah tetap terjaga.

Tanaman jambu air tomsamsing mulai berbuah saat berusia 2 tahun, dalam 1 tahun ada 2 kali musim panen. Kebun jambu air tomsamsing milik bapak Suyadi yang luasnya 5000m^2. dengan jumlah tanaman 120 pokok mamproduksi 15,6 ton buah jambu air tomsamsing dalam 1 tahun pada 2 kali musim panen. Atau dengan produktivitas rata-rata perpokok yaitu 65kg/musim panen. Pemanenan yang dilakukan oleh pembudidaya jambu tomsamsing di Desa Jati Kesuma dilakukan beberapa hari selama masuk musim panen dikarenakan buah jambu air tidak dapat matang merata, sehingga petani harus memilih atau memanen buah jambu yang sudah memenuhi kriteria matang.

3.3 Pasca Panen

Kegiatan pasca panen untuk komoditas jambu air guna mengurani risiko kerusakan dan kemunduran kualitas buah yaitu sortasi, pencucian dan pengeringan, grading, pengepakan, dan pengangkutan (Ashari, 1995). Penanganan pasca panen yang dapat dilakukan untuk tanaman jambu air yaitu penyortiran dan penggolongan, cara penyimpanan, pengemasan, dan pengangkutan. Jambu air yang sudah dipanen maka perlu dilakukan penyortiran dengan cara memisahkan buah yang cacat dari yang baik, kemudian klasifikasi buah berdasarkan ukuran dan warna. Buah jambu air harus disimpan ditempat teduh dan kering. Buah dikemas dengan cara disusun rapi agar tidak bergesekan dan bergeser selama

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 7/10/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

proses pengangkutan. Buah sebaiknya disimpan dalam *cold storage* jika tidak langsung diangkut ke pasar guna mempertahankan kualitas buah.

Usahatani jambua air tomsamsing di desa Jati Kesuma khususnya kebun milik Bapak Suyadi pada proses pasca panen sudah menjadi tanggung jawab dari pembeli yang biasanya adalah pedagang pengumpul, tengkulak atau agen yang langsung datang ke kebun. Proses penanganan pasca panen yang dilakukan oleh agen tersebut adalah penyortiran dan menglasifikasikan berdasarkan ukuran dan warna. Buah yang memiliki ururan besar dengan diameter > 5 cm dengan berat > 100g. dan warna yang merah akan menjadi jambu air tomsamsing dengan kualitas super (hight quality) dan memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan dengan jambu yang berukuran dan bobot buah lebih kecil.

3.4 Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan atau *revenue* yaitu suatu konsep menghubungkan antara jumlah barang yang diproduksi dengan harga jual perunitnya. Konsep penerimaan tentu saja dipandang dari sisi permintaan, karena tidak semua barang yang ditawarkan akan menjadi penerimaan atau dengan kata lain belum tentu laku untuk dijual (Putong, 2005). *Output* atau hasil produksi dijual dipasar dan mendatangkan penerimaan (*revenue).* Penerimaan total = TR adalah jumlah produk dikalikan dengan harga jual yaitu, TR = P x Q. bila TR > TC, maka usahatani memperoleh laba atau keuntungan. Sebaliknya, bila TR < TC, usahatani mengalami kerugian, sedangkan pendapatn dipeleh setelah penerimaan dikurangkan dengan biaya orasional usahatani.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 7/10/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

Usahatani jambu air tomsamsing telah dijalnkan oleh Bapak selama 7 tahun selalu memperoleh laba dari kegiatan bertaninya. Adapun perhitungan perolehan laba yang di dapat yaitu :

Biaya opresional = Rp. 500.000/pokok/tahun

= Rp. 60.000.000/120 poko/ tahun

Output produksi = 7.800 kg/musim panen

= 15.600 kg/tahun

Harga jual jambu air tomsamsing :

kualitas super = Rp. 25.000/kg

kualitas standard = Rp. 15.000/kg

rata-rata = Rp. 20.000/kg

Maka dengan demikian besar penerimaan dari usahatani jambu air tomsamsing dengan luas lahan 5000m^2 (120 pokok jambu) yaitu sebesar:

TR = P x Q

TR = Rp. 20.000 x 15.600 kg

TR = Rp. 312.000.000/ tahun

Total penerimaan usahatani jambua air Bapak Suyadi adalah Rp.312.000.000/tahun, maka pendapatan yang diperoleh Bapak Suyadi dari usahataninya yaitu:

π = TR – TC

π = Rp. 312.000.000 – Rp. 60.000.000

π = Rp. 252.000.000/tahun.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/10/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

3.5 Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu proses dimana yang memperhatikan aspek sosial dan manajerial dilakukan oleh suatu individua atau rumah tangga ataupun organisasi untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dengan cara memproduksi dan menjual suatu produk yang memiliki nilai dengan pihak lain (Dalas, 2004). Pemasaran adalah salah satu aktivitas penting dalam suatu usaha, sistem pemasaran yang baik merupakan pendukung keberlanjutan siklus hidup suatu produk.

Di Desa Jati Kesuma para petani jambu air tomsamsing mengunakan sistem pemasaran dengan perantara agen atau pengumpul, yang berarti dengan saluran pemasaran produsen – agen – pedagang besar – pengecer – konsumen. Saluran ini cukup rumit karena menggunakan agen penjual atau pedagang perantara yang mewakili para produsen dan menjual ke pedagang besar, pengecer atau keduanya. Melalui sistem agen pengumpul yang menerima komisi atau menaikan harga jual dari para petani sehingga konsumen akan mendapatkan harga yang lebih tinggi, jika dibandingkan dengan membeli secara langsung kepetani jambu. Petani jambu di Desa Jati Kesuma lebih memilih menjual produknya ke agen pengumpul agar karena untuk mempermuda didalam proses distribusi produk dan meminimalisir risiko pasca panen.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 7/10/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Usahatani jambu air tomsamsing adalah kegiatan usaha dibidang budidaya jambu air tomsamsing yang menjadikan buah jambu air tomsamsing sebagai oauput produksinya. Tanaman jambu air dengan varietas tomtamsing merupakan salah satu varietas unggul. Varietas ini memiliki 2 kali musim panen dalam setahun, 1 kali panen kebun jambu Pak Suyadi seluas 5000m^2 dengan jumlah tanaman 120 pokok mampu menghasilkan buah jambu 7,8 ton. atau setara 15,6ton/tahun. Harga jual buah jambu tomsamsing yaitu sebesar Rp. 25.000/kg (hight quality), Rp. 15.000/kg (standard quality) dan harga rata-rata buah jambu tomsamsing Rp.20.000/kg (mix quality). Penerimaan Bapak Suyadi sebesar Rp. 312.000.000/tahun dengan biaya oprasional usahataninya Rp.60.000.000/tahun atau Rp. 500.000/pokok/tahun, sehingga pendapatan yang diperoleh pak Suyadi adalah Rp. 252.000.000/tahun. Pemasaran hasil panen yang dilakukan oleh Pak Suyadi dan pelaku usahatani jambu air tomsamsing di Desa Jati Kesuma lainnya yaitu menggunakan sistem pemasaran dengan perantara agen pengumpul (tengkulak).

4.2 Saran

1. Teknologi usahatani perlu digunakan untuk meningkatkan produksi, sehingga dengan ini kuantitas produksi akan meningkat atau setidaknya stabil.
2. Diharapkan pemerintah dapat melirik usahatani jambu air tomsamsing ini untuk bisa jadi komoditas unggulan sehingga menjadi komoditas ekspor

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 7/10/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

3. Untuk pihak yang tertarik melakukan penelitian dalam kasus ini diperlukannya pembahasan lebih mendalam tentang analisis usahataninya serta efisiensi pemasaran jambu air tomsamsing di Desa Jati Kesuma.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 7/10/26
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, 1995. Hortikultura Aspek Budidaya. Buku. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta. 141-161 p.

Dalas, 2004. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Dewi, N. 2012. Untung Segunung Bertanam. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Hasyim, 2006. Analisis Hubungan Petani Kopi Dengan Pendapatan. Lembaga Penelitian. USU. Medan.

Hernawan, Faizal. 2013. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Usaha Jambu Air Merah Delema (Kasus Desa Betokan Kabupaten Demak). Skripsi : UNDIP

Indriana, Annisa. 2011. Analisis Produksi Usahatani Jambu air di Kabupaten Demak. Skripsi:UNDIP

Johani, E.2008. Tanaman Pekarangan Pilihan. Bandung: Salamadani

Mubyarto, 2001. Prospek Otonomi Daerah dan Perekonomian Indonesia Pasca Krisis Ekonomi. BPFE. Yogyakarta.

Purwono , 2007. Bertanam Jagung Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.

Salikin,2003. Sistem Pertanian Berkelanjutan. Kanisius. Yogyakarta

Soeharjo dan Patong, D. 1999. Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usahatani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial. Institute Pertanian Bogor.

Soekartawi, 2003. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.

Suratiyah, 2006. Ilmu usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tambunan, 2003. Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia, Beberapa Isu Penting. Ghalia Indonesia Jakarta.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/10/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26

LAMPIRAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/10/26

Access From (repository.uma.ac.id)7/10/26